

PENGUNAAN DAN PEMAANAAN BAHASA INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI

Wahyuni Rahayu
Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang
Wahyuniraha@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Submit 02 11, 2023
Revision 02 12, 2023
Accept 02 13, 2023

Kata kunci:

Globalisasi,
Bahasa Indonesia,
Bahasa Asing

ABSTRAK

Dalam era globalisasi saat ini bahasa merupakan aspek utama untuk menunjang sebuah komunikasi antarnegara. Melalui bahasa kerjasama dan program-program dapat terlaksana dengan baik. antarnegara juga dapat bertukar pikiran mengenai ilmu pengetahuan, sosial budaya, ekonomi dan lain sebagainya bila saling mengerti bahasa masing-masing. Untuk mengatasi perbedaan bahasa maka diadakan Bahasa Internasional yang disetujui oleh semua pihak, bahasa tersebut ialah Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia tentunya mempengaruhi kaidah maupun kosakata Bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bila kosakata Bahasa Inggris banyak digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam bidang ekonomi dan sosial budaya juga sudah dimasuki Bahasa Inggris. Untuk itu keeksistensian Bahasa Indonesia harus dijaga agar tidak termakan keganasan globalisasi, bahkan bisa menjadi salah satu bahasa internasional di kemudian hari nanti.

1. PENDAHULUAN

Sudah sekitar 90 tahun, sejak pertama kali Disebutkan secara resmi dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 hingga sekarang Bahasa Indonesia tetap digunakan. Selama periode ini, berbagai insiden yang berkaitan dengan bahasa Indonesia terjadi. Konferensi Bahasa Indonesia, berbagai ejaan sejak Ejaan Van Ophuysen hingga Panduan umum ejaan bahasa Indonesia sempurna, seminar, Penelitian dan Hukum Bentuk adalah keputusan bahasa. Bahasa Indonesia resmi menjadi Bahasa Nasional dan Bahasa Negara di bab XV Pasal 36 UUD 1945. Bahasa adalah alat komunikasi Bahasa manusia, baik lisan maupun tulisan.

Ini adalah fungsi penting bahasa, terlepas dari status dan nilai sosial. Dan bahasa adalah sistem suara yang bermakna untuk komunikasi kelompok manusia. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia telah dipengaruhi oleh berbagai bahasa, termasuk bahasa daerah dan bahasa asing (Rohmadi et al., 2014). Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai berbagai fungsi, yaitu sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional bagi kepentingan menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan, dan alat pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, seni, serta teknologi modern. Fungsi-fungsi ini tentu saja harus dijalankan secara tepat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. (Ariningsih, dkk 2012).

Sebagaimana disebutkan di atas, fungsi Bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan adalah sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, bahasa pengantar yang digunakan dalam kegiatan mengajar adalah bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, sebuah fenomena menarik saat ini sedang muncul dengan adanya Lembaga Standar Internasional Nasional (SNBI). Sebagian kalangan mengkhawatirkan keberadaan bahasa Indonesia di SNBI karena bahasa pengantar yang digunakan di beberapa mata pelajaran adalah bahasa asing. Padahal, jika kita kembali ke fungsi bahasa Indonesia, salah satunya adalah bahasa pengantar di lembaga pendidikan. Fenomena yang paling menonjol pada periode ini adalah proses globalisasi. Perubahan ini juga menyebabkan bergesernya pusat kekuasaan dari daratan menjadi kapital atau kapital untuk menguasai informasi (iptek).

Proses globalisasi ini lebih ditakuti daripada dipahami, kemudian diantisipasi dengan arif dan bijaksana. Karena ketakutan dan kecemasan yang berlebihan, antisipasi sering kali bersifat defensif dan membangun pertahanan dalam proses perubahan, melihat diri sendiri sebagai objek daripada subjek. Di bidang pendidikan, ekonomi, hiburan dan pariwisata, terjadi peningkatan permintaan pertukaran antar negara.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi antar negara. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk bersaing di era modern ini. Bahasa Inggris juga telah menjadi tren sosial. Hal ini terlihat pada iklan di surat kabar, majalah dan TV yang banyak menggunakan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia sering terlihat di dunia maya dan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai motivasi konsumsi secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti pendapat Samsuri (1988:13) yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan kenyataan sosial yang dapat dipelajari tanpa menghubungkan dengan sejarah. Penelitian dilakukan sekarang atau pada titik tertentu di masa lalu. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa adalah ilmu yang tidak lekang oleh waktu. Oleh karena itu, belajar bahasa tidak didasarkan pada sejarahnya, tetapi pada waktu yang terkait dengannya pada saat itu. Globalisasi merupakan era perubahan besar-besaran akibat pengaruh budaya yang berbeda. Globalisasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa yang semakin mengglobal di setiap negara di dunia adalah bahasa Inggris dengan lebih dari satu miliar pengguna. Misalnya, kutipan dari Kompas online yang menjelaskan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa kedua membuat masyarakat negara lebih kuat dan mempertahankan bahasa ibu mereka, meskipun jumlah penggunanya semakin banyak. Dalam kehidupan berbangsa atau bernegara, penggunaan bahasa menjadi sangat penting.

Karena bahasa adalah lambang-lambang yang dihasilkan oleh alat-alat kebahasaan yang biasa digunakan oleh sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua aktivitas kita menggunakan bahasa. Tidak hanya bahasa tubuh, tetapi juga bahasa lisan dan tulisan. Kita menggunakan kata-kata secara tidak sadar bahkan ketika kita sedang tidur. Berdiri sebagai simbol identitas nasional, sebagai simbol kebanggaan

Bahasa juga dapat diartikan sebagai lambang atau lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu. Orang-orang berinteraksi satu sama lain dan bersosialisasi. Maka dari itu pentingnya peran bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa berkembang dengan perkembangannya dan beradaptasi dengan lingkungan di bawah evolusi penggunaan bahasa saat ini di era globalisasi. Di lingkungan keluarga kecil, masyarakat kita menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dan banyak digunakan dalam skala formal.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Perkembangan bahasa tersebut terus mengalami percepatan setelah Melayu Riau dideklarasikan sebagai bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Tentu saja, meskipun perkembangan bahasa Indonesia terus berkembang dan beradaptasi, bahasa daerah tetap memiliki peran dan tempat penting dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Indonesia, sebuah fenomena negatif dalam masyarakat kita. Misalnya, banyak orang Indonesia dengan bangga menunjukkan pengetahuan bahasa Inggris mereka meskipun mereka tidak berbicara bahasa Indonesia dengan baik.

Penting agar bahasa Indonesia diakui secara resmi sebagai bahasa pemersatu, karena banyak orang yang malu karena tidak bisa berbahasa asing. Namun, upaya pemerintah untuk mewujudkan cita-cita Sumpah Pemuda untuk menjaga persatuan bahasa Indonesia sangat positif. Di tengah pengaruh globalisasi, masyarakat Indonesia juga telah melakukan banyak upaya untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal yang hanya digunakan dalam situasi formal. Sejak itu, terbukti bahwa bahasa Indonesia tidak kalah kualitasnya dengan bahasa asing lainnya.

a. Bahasa Indonesia Dan Teknologi

Bahasa adalah budaya sosial dan alat komunikasi. Bahasa dan masyarakat saling mempengaruhi. Jika masyarakat berkembang, maka bahasa berkembang, dan perkembangan bahasa baik jika pengguna bahasa secara aktif memperhatikannya. Di sisi lain, jika orang mengabaikan atau melupakan bahasa, maka akan hancur, atau paling tidak sulit untuk dikembangkan. Mengajar bahasa Indonesia membutuhkan usaha yang mengarah pada keterampilan yang berbeda. Kemampuan ini erat kaitannya dengan proses penyadaran. Dalam Mundziroh dkk. (2013: 2) Semakin mahir seseorang dalam berbahasa, semakin pintar dia. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan menguasai ilmu pengetahuan.

Saat ini, Indonesia masih hapus bagian dalam habitat lingkungan pendirian dan teknologi dibandingkan pakai angkasa-angkasa tumbuh serupa Eropa dan Amerika Serikat. Karena dialek Inggris dikembangkan secara selaras pakai lapangan, dialek sekapur sirih yang digunakan bagian dalam primbon-

primbon yang memopulerkan lapangan dan teknologi juga berlebihan digunakan bagian dalam dialek Inggris. Hal ini bertolak jungkir balik pakai tidak meratanya sirkulasi dialek Indonesia pakai sirkulasi kultur masyarakatnya. Oleh karena itu, meskipun dialek Indonesia persangkaan berkedudukan seperti aparat pemersatu, namun belum mampu berkedudukan bagian dalam memopulerkan lingkungan pendirian. Dengan memperuntukkan Bahasa Indonesia seperti sekapur sirih pendirian, cobalah menjelang menjauhi kesalahpahaman atau hikmah raksi karena seringkali tersua lebih berlebihan omongan daripada gambaran dan ekspresi yang digunakan sederhana dan mudah.

Komunikasi yang dipercepat ini juga mempercepat proses koneksi dan saling ketergantungan antara orang-orang di dunia. Hubungan langsung, seperti perdagangan, juga ditingkatkan dengan adanya berbagai cara interaksi, seperti menggunakan Internet, telepon, dan email. Mereka memainkan peran penting dalam menyebarkan globalisasi ke dunia. Sebagai bukti kemajuan globalisasi, munculnya teknologi komputer dan internet di abad ini

Salah satu faktor pendukung pesatnya perkembangan internet adalah kemudahan akses dan kecepatan perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Hampir setiap tahun inovasi-inovasi baru diperkenalkan dan cepat diimplementasikan dalam gadget yang dirilis pada tahun berikutnya. Ini lebih lanjut mendukung pengungkapan kepada semua.

Namun selain memudahkan keterbukaan informasi, teknologi informasi abad 21 juga mendukung kebebasan menyampaikan pendapat, pendapat, dan ideologi yang dapat membahayakan budaya dan bahasa suatu bangsa. Ide terkadang bisa sangat berpengaruh sehingga merusak tatanan budaya suatu bangsa dan mengubah arah seluruh bangsa.

Inilah salah satu dampak negatif globalisasi. Hal ini karena nilai-nilai luhur yang terkandung dalam suatu negara dapat dengan mudah tergerus oleh arus globalisasi yang relatif kuat, termasuk pengaruh bahasa dan budaya. Sebagai bagian dari budaya, bahasa juga rentan terhadap globalisasi, terutama dengan kemudahan belajar dan menggunakan bahasa. Karena satu negara menjadi lebih tergantung pada negara lain, ada kebutuhan akan bahasa yang sama untuk memfasilitasi komunikasi tanpa interpretasi.

Karena bahasa Inggris biasanya digunakan sebagai bahasa internasional, itu adalah bahasa yang paling rentan terhadap pengaruh bahasa lain di dunia. Fenomena globalisasi yang semakin diintensifkan dengan hadirnya perkembangan teknologi informasi dan tren bahasa di dalam dan luar negeri dapat dengan cepat berkembang dan menjadi bahasa sehari-hari masyarakat. Hal ini tentu tidak dapat dihindari karena banyak bahasa lain di dunia juga dipengaruhi oleh bahasa asing dan bahasa gaul mereka sendiri.

b. Masuknya Bahasa Asing Akibat Adanya Globalisasi

Dari awal pertumbuhannya hingga saat ini, bahasa Indonesia banyak menyerap unsur asing, terutama mengenai kosakata. Salah satu bahasa asing yang mempengaruhi kosakata bahasa Indonesia adalah bahasa Inggris. Salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia adalah meningkatnya hubungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi antara masyarakat Indonesia dan masyarakat berbahasa Inggris. Karena unsur-unsur asing tersebut telah menambahkan berbagai kata ke dalam bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia pun berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan perkembangan ini muncul masalah bahasa, terutama dalam mengasimilasi kosakata bahasa Inggris. Beberapa kosakata bahasa Inggris sepenuhnya berasimilasi ke dalam bahasa Indonesia sementara yang lain hanya sebagian berasimilasi. Penyerapan ini berkaitan dengan pengucapan kata aslinya, sehingga dapat disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia juga mulai berkembang sesuai dengan kodratnya sebagai bahasa yang hidup. Bahasa Indonesia terus digunakan secara teratur dan lebih banyak oleh pemiliknya. Setelah Indonesia merdeka, bahasa Indonesia semakin berkembang dan digunakan secara luas. Masyarakat Indonesia merasa perlu untuk memajukan dan memperhatikan perkembangan bahasa Indonesia. Bangsa Indonesia mulai menyadari bahwa tanpa bahasa Indonesia, bangsa Indonesia tidak akan maju. Minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik semakin meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya, bahasa Indonesia berkembang pesat.

Setelah perkembangan bahasa Indonesia yang pesat, pertanyaannya sekarang adalah apakah semua orang Indonesia bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mereka. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dibekukan. Standardisasi ini sudah ada sejak tahun 1975, ketika diselenggarakan Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta. Dari hasil seminar tersebut diputuskan bahwa bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa nasional sejak tahun 1928, yaitu sejak Sumpah Pemuda. Sejak saat itu, bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi oleh seluruh rakyat Indonesia (sumber www.ekycyclopedia-language.com). Penggunaan pertama yang membuktikan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara adalah penggunaannya dalam teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Sejak saat itu, bahasa Indonesia akan digunakan dalam semua upacara, acara, dan kegiatan nasional. dalam kata dan kalimat. keputusan, dokumendokumen, dan surat-surat resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga-lembaganya dituliskan di dalam bahasa Indonesia.

Pidato atas nama pemerintah atau yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pemerintahan diucapkan dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak hingga universitas. Apalagi mengingat pesatnya perkembangan bahasa Indonesia di dalam negeri, perkembangannya di luar negeri juga sangat menggembarakan. Menurut data terakhir, setidaknya 52 negara asing telah membuka program studi bahasa Indonesia.

Bahkan, pendirian Pusat Bahasa akan semakin memperkuat perkembangan ini. Sementara bahasa Indonesia berkembang pesat, peluang dan tantangan bahasa Indonesia juga semakin meningkat. Di antara beragam peluang bangsa Indonesia di era globalisasi ini adalah dukungan luas dari berbagai aktor, termasuk peran media massa. Isu, di sisi lain, dapat dibagi menjadi dua kategori: masalah internal dan masalah eksternal. Tantangan internal adalah dampak negatif bahasa daerah berupa kosakata, pembentukan kata, dan struktur kalimat.

Tantangan eksternal muncul dari pengaruh buruk bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) berupa input leksikal tanpa proses pembentukan konsep dan penggunaan struktur kalimat bahasa Inggris.

Orang Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia bila menggunakan bahasa Indonesia. Masyarakat perlu lebih cerdas membedakan kata-kata baik dan buruk yang mereka dengar di internet dan media lain sehingga dapat membatasi penggunaan bahasa umum yang berlebihan. Selanjutnya penggunaan bahasa Indonesia pada halaman media sosial dan aplikasi website juga dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa Internet dan bahasa nasional Republik Indonesia menjadi bagian dari globalisasi bukanlah "korban" globalisasi.

Kemajuan globalisasi di abad 21 ini jauh lebih cepat dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat, komunikasi antar manusia di negara yang jauh sebenarnya dapat berlangsung tanpa menghabiskan banyak waktu. Kemudahan ini memungkinkan kita untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Informasi dapat ditransfer dalam waktu yang relatif singkat.

4. KESIMPULAN

Tanggung jawab perkembangan bahasa Indonesia terletak pada pemakai bahasa Indonesia itu sendiri, baik buruknya kekacauan tertib bahasa Indonesia menjadi tanggung jawab mereka yang mengaku sebagai warga negara Indonesia yang baik, harus bersama-sama ikut serta dalam penyebarluasan itu dan perkembangan bahasa Indonesia ke arah yang positif. Upaya tersebut antara lain dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan bahasa Indonesia di era globalisasi ini. Globalisasi sangat ketat karena persaingan di segala bidang. Perbaiki bahasa, perbaiki negara. Bahasa yang terputus-putus, negara yang kacau. Semua warga negara Indonesia harus mewaspadaikan keadaan ini agar rasa tanggung jawab terhadap perkembangan dan perkembangan bahasa Indonesia tumbuh subur di benak semua pengguna bahasa Indonesia. Kecintaan Anda terhadap bahasa Indonesia juga akan semakin dalam dan mendalam. Tentu saja, ini semua harapan bersama, harapan semua orang yang mengaku sebagai orang Indonesia. Untuk menembus contoh paparan di atas, kita harus mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik harus mengembangkan kompetensi sebagai peserta didik, yaitu (a) kompetensi pendidikan, (b) kompetensi sosial, (c) kompetensi pribadi, dan (d). harus siap.) kompetensi profesional.

REFERENSI

- Achmad, dkk. 2016. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jakarta: Erlangga. Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1, 130-141.
- Chaer, Abdul. 2008. *Tata Bahasa Praktis Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Daimun. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 14 (1), 30-42. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa Volume 42 Nomor 2*. Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 2000. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan.
- Marsudi. (2009). Jati Diri Bahasa Indonesia di Era Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2 (2), 133-148.

- Mundziroh, S. Sumarwati, Saddhono, K. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Sekolah Dasar, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2 (1) : 1-10
- Putri, Nimas Permata. 2017. Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Millenial.
- Riani. 2014. "Dominasi Bahasa Inggris pada Nama Badan Usaha di Yogyakarta". Rohmadi, dkk. 2014. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rohmadi, M. & Saddhono, K. (2014). Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dalam Rangka Pembentukan Generasi Indonesia yang Unggul. *Jurnal Karsa*, 22 (1), 82-92.
- Rondiyah, A. A., dkk. (2017). Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *Jurnal Unissula*, 1(1), 141-147.
- Saddhono, K. 2012. Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24 (2): 176-186. -1 November 2012 oleh SEAMEO QITEP.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, 18 (3), 114-119.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Wijana, I. D. P. (2018). *Pemertahanan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*.